

## Polri: Yellow Notice Baru Dihentikan Setelah Anak Ridwan Kamil Ditemukan

JAKARTA (IM) - Polri menegaskan, status Yellow Notice atau pemberitahuan pencarian orang terhadap Emmeril Khan Mumtadz atau Eril, anak sulung Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, yang hilang di sungai Aare Swiss, baru dihentikan setelah Eril ditemukan.

"Permintaan Yellow Notice akan ditutup berdasarkan permintaan dari Interpol (NCB). (Dihentikan) bila subyek sudah ditemukan," ujar Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo saat dikonfirmasi, Jumat (3/6).

Seperti diketahui, Eril dikabarkan hilang saat berenang di Sungai Aare, Swiss, pada 26 Mei 2022 siang waktu setempat.

Tak lama berselang, Polri menerbitkan Yellow Notice ke Interpol serta Kepolisian Swiss.

Dilansir dari laman Interpol, perbitan Yellow Notice dilakukan untuk mencari korban penculikan karena tindak kejahatan atau orang hilang yang belum diketahui sebabnya.

Dedi juga menegaskan, Yellow Notice terhadap

Eril tidak memiliki batasan waktu. Polri memastikan akan berkoordinasi dengan Polisi Swiss dan KBRI Bern memonitor perkembangan di lapangan.

"Untuk Yellow Notice tidak ada batas waktu. Berlanjut sampai ketemu," tuturnya.

Diberitakan sebelumnya, pihak keluarga telah merelakan dan menyatakan Eril meninggal dunia usai tenggelam di Sungai Aare, Swiss. Hal ini disampaikan oleh kakak Ridwan Kamil, Erwin Muniruzaman, saat konferensi pers, Jumat (3/6).

"Oleh karena itu, Kang Emil dan Teh Lia sudah menyampaikan, mereka ikhlas dan meyakini bahwa Emmeril Kahn Mumtadz (Eril) sudah wafat, berpulang ke rahmatullah karena tenggelam," ujar Erwin saat konferensi pers.

Keyakinan itu berdasarkan evaluasi seluruh proses yang telah dilakukan. Termasuk di antaranya bahwa otoritas setempat sudah melakukan pencarian secara spesifik untuk menemukan Eril. ● **lus**

IDN/ANTARA



### AKSI DONOR DARAH SAMBUT HUT BHAYANGKARA

Sejumlah personel Polres Kota Serang melakukan donor darah bersama di Serang, Banten, Jumat (3/6). Aksi donor darah bersama yang diikuti 146 anggota Polres setempat itu merupakan bagian dari kegiatan menyambut HUT Bhayangkara ke-76.

## Heroik, Warga Gagalkan Curanmor dengan Tabrakan Diri ke Pelaku

SUKABUMI (IM) - Aksi pencurian sepeda motor (curanmor) berhasil digagalkan warga, kejadian tersebut terjadi di Kampung Cisayar RT 04/08, Desa Mekarsari, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, pada Kamis (2/6) sekitar pukul 18.00 WIB.

Aksi heroik warga tersebut dengan mengejar pelaku yang membawa kabur sepeda motor warga yang dicuri, lalu menabrakkannya sehingga terjatuh sehingga aksi curanmor tersebut dapat digagalkan. Salah satu dari pelaku yang tertangkap sempat dihakimi massa.

Kapolsek Nyalindung, AKP R Dandan Nugraha Gaos menuturkan kronologi aksi pencurian itu berawal dari sepeda motor yang menjadi sasaran maling diparkir di depan warung milik korban, tepatnya di pinggir jalan raya di daerah Nyalindung.

"Para pelaku berjumlah tiga orang dengan menggunakan dua motor. Dua pelaku bocengan dan satu pelaku berkendara seorang diri. Mereka mendekati sepeda motor target pencurian kemudian merusak kunci kontak dan

kunci stang motor," ujar Dandan kepada wartawan, Jumat (3/6).

Dandan lebih lanjut mengatakan bahwa aksi tersebut diketahui oleh warga dan para pelaku langsung kabur. Warga lantas mengejarnya dan menabrak dua motor milik salah seorang pelaku dan motor korban yang dikendarai pelaku.

"Akibatnya pelaku terjatuh dan seorang pelaku tertangkap dan seorang pelaku lagi lari lalu naik ke motor pelaku lainnya dan berhasil melarikan diri. Pelaku yang berhasil tertangkap warga itu bernisial D (33) warga Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur," paparnya.

Warga lalu melaporkan kejadian tersebut ke polisi, selain pelaku diamankan barang bukti berupa dua sepeda motor, satu lembar STNK dan satu buah kunci kontak. Korban mengalami kerugian sekitar Rp17 juta dan kasus ini masih dikembangkan dalam rangka pelaksanaan operasi Libas Lodaya 2022. ● **lus**

## Gasak Emas dan Hape Korban, Dua Perompak Ditangkap di Medan

MEDAN (IM) - Tak membutuhkan waktu lama, Direktorat Polisi Air dan Udara Polda Sumatera Utara berhasil membekuk 2 pelaku spesialis perompak kapal penumpang, di kawasan perairan Belawan, Kota Medan, usai aksinya dilaporkan para korban.

Kedua pelaku yakni MA (35) dan BP (34) ditangkap di kediamannya di kawasan Kampung Nelayan Seberang bersama sejumlah barang bukti, yakni satu unit perahu dan 2 buah perang yang digunakan saat beraksi.

"Polisi juga berhasil mengamankan handphone (hape) milik nahkoda kapal dan sebuah kalung emas milik salah seorang penumpang," kata Kasubdit Gakkum Ditpolairud Polda Sumut Kompol G. P. Silaban, Jumat (3/6).

Polisi mengatakan, kapal yang dirampok oleh tersangka adalah kapal KM Maulana

CU GT 3 yang sedang berlayar membawa 4 orang penumpang dari Dermaga Batang Serai Hamparan Perak menuju Dermaga Sundari, Belawan.

Setelah dilakukan pemeriksaan terungkap modus pelaku dengan berpura-pura kehabisan bahan bakar minyak dan meminta sebatang rokok ke nahkoda kapal.

Disaat itulah kedua pelaku mengeluarkan parang dari perahunya dan menodongkan senjata tajam tersebut ke leher nahkoda dan penumpang hingga berhasil membawa kabur handphone dan sebuah kalung emas.

Kini kedua pelaku harus mendekam di sel tahanan Ditpolairud Polda Sumut karena melanggar pasal 265 KUHP dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara. ● **lus**

# 12 | PoliceLine

FOTO/IST



### RILIS TANGKAPAN NARKOBA POLDA LAMPUNG

Wakil Direktur Narkoba Polda Lampung AKBP FX Winardi (ketiga kanan) beserta jajaran menunjukkan barang bukti ganja, sabu dan ekstasi saat rilis kasus penyalahgunaan narkoba di Polda Lampung, Lampung, Jumat (3/6). Polisi menangkap sepuluh orang tersangka dengan barang bukti 69 kilogram ganja, tiga kilogram sabu-sabu, serta 1.300 butir pil ekstasi.

## Polisi Tidak Boleh Buta Warna Parsial

Jika personel kepolisian buta warna maka kesulitan jika ditempatkan menjadi personel Brimob maupun Sabhara saat diterjunkan ke hutan.

JAKARTA (IM) - Polri memaparkan soal pentingnya personel kepolisian tidak mengalami buta warna parsial, terutama saat menjalankan tugasnya sebagai aparat penegak hukum.

Kabag Penum Humas Polri Kombes Pol Gatot Repli Handoko menjelaskan bahwa, usai dinyatakan resmi menjadi anggota kepolisian, nantinya personel harus siap ditempatkan dimanapun untuk menjalankan tugasnya.

"Polisi bisa ditempatkan disatker manapun, reserse, brimob, lalu lintas, dokkes dan lainnya," kata Gatot kepada wartawan, Jakarta, Jumat (3/6).

Dalam hal ini, kata Gatot, jika ditempatkan ke reserse, personel kepolisian wajib bisa membedakan berbagai macam warna dari barang bukti yang disita terkait pengungkapan kasus yang ditangani.

"Sehingga pada saat sebagai penyidik atau saksi diperdagang bisa membedakan warna tersebut terutama warna merah, hijau dan coklat," ujar Gatot.

Tak hanya itu, Gatot menekankan, apabila personel kepolisian mengalami buta warna, maka akan mengalami kesulitan jika ditempatkan menjadi personel Brimob maupun Sabhara saat diterjunkan

ke hutan.

"Polisi yang ditempatkan di pasukan Brimob dan Shabara untuk kondisi di hutan atau lapangan dengan warna yang banyak atau warna-warni akan menjadi kebingungan untuk membedakan warna terutama coklat dan hijau," tutur Gatot.

Diketahui, seorang pemuda bernama Fahri Fadilah Nur Rizki (21) yang mengaku dirinya lulus tes calon Bintara Polri 2021 tapi tidak berangkat pendidikan.

Dalam videonya Fahri mengaku menduduki peringkat ke-35 dari 1.200 calon siswa yang akan berangkat pendidikan. Ketika mendekati waktu keberangkatan, siswa tersebut dikagetkan karena nomor peringkatnya diganti nama orang lain.

Menanggapi hal tersebut, Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Endra Zulpan sebelumnya mengatakan,

Fahri Fadilah sudah mengikuti tes sebagai Bintara Polri sebanyak tiga kali dari tahun 2019, 2020 dan 2021 silam. Namun, calon siswa bernomor 031125/P0431 tak pernah lulus karena memiliki masalah kesehatan yaitu buta warna parsial.

"Calon siswa sudah mendaftarkan di Polda Metro Jaya sebanyak tiga kali dan gagal karena didiagnosa buta warna parsial," kata Zulpan, Senin (30/5).

Tak hanya itu, Fahri juga sempat dinyatakan lulus untuk mengikuti pendidikan gelombang pertama tahun 2021. Namun, sebelum berangkat pendidikan di Lido, Sukabumi, Jawa Barat dirinya harus mengikuti supervisi.

Dalam supervisi ini, calon siswa itu dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk mengi-

kuti pendidikan Bintara Polri.

"Dengan temuan buta warna parsial, dari temuan supervisi itu kami tindak lanjut dan pendalaman," jelasnya.

Fahri menjalani pemeriksaan di rumah sakit Polri Kramat Jati dan di saksikan oleh Kabid Dokter Kesehatan, Kabid Propam, dan Biro SDM Polda Metro Jaya dan juga orang tua wali pemuda kelahiran 2001 tersebut.

Karena pemeriksaan di RS Polri ini dilakukan oleh dokter spesialis mata dan hasilnya tetap dinyatakan buta parsial.

"Itulah yang membuat yang bersangkutan tak dapat mengikuti pendidikan, karena ini syarat mutlak untuk menjadi anggota Polri," ujarnya. ● **lus**

## Refly Harun Akhirnya Laporkan Tersangka Penculikan 12 Anak Ngaku Napi Teroris

JAKARTA (IM) - Pakar hukum tata negara dan pengamat politik Refly Harun Akhirnya melaporkan Abi Rizal Afif (28) ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri, Jakarta. Laporan dibuat pada Kamis (2/6).

Selain itu, Refly juga melaporkan salah satu akun media sosial @ekonkuntadhi.

Seperti diketahui bahwa Rizal merupakan tersangka kasus penculikan anak Bogor, Tangerang dan Jakarta. Dalam laporan yang terdaftar dengan Nomor: STTL/157/V/2022/Bareskrim, disebutkan Rizal diperkarakan terkait pernyataannya yang mengatakan telah dibayar Refly untuk mengaku sebagai mantan narapidana teroris.

"Jadi ada dua orang yang saya laporkan dalam LP ini, yang pertama si Rizal Arif yang kedua akun Ekokun yang memviralkan itu," kata Refly Harun di Bareskrim Polri, Kamis (2/6) malam.

Menurut Refly, dia membuat laporan itu karena menganggap namanya telah dicemarkan oleh Rizal. Sebab dia merasa pernyataan Rizal Afif yang menuduhnya memberikan sejumlah supaya mengaku sebagai mantan narapidana terorisnya mengganggu kredibilitas sebagai seorang YouTuber.

"Selain sebagai YouTuber dan podcaster saya juga opinion maker di bidang hukum. Kalau ada seperti ini justru akan mengganggu kredibilitas saya. Dituduh ngasih uang, dituduh nyeting. Ya kan lalu kemudian dijelek-jelek," kata Refly.

Dikutip dari TribunJakarta, Rizal membuat video klarifikasi yang menegaskan dirinya bukan mantan narapidana teroris. Dia juga mengaku dibayar untuk mendeklarasikan dirinya sebagai mantan narapidana teroris dalam sinar (podcast) milik Refly Harun.

"Tujuan saya dalam testimoni ini adalah untuk memberi klarifikasi terkait pengakuan saya sebagai eks narapidana teroris adalah tidak benar atau bohong," ujar Rizal Afif.

Rizal Afif menjelaskan pernah diundang ke sinar milik Refly Harun dan mengaku sebagai mantan napi teroris untuk mengangkat citranya. Kemudian, selepas tampil

di sinar itu, Rizal Afif mengaku diberi uang tunai sebesar Rp 7 juta oleh Refly Harun.

Afif ditangkap polisi dan menjadi tersangka penculikan 12 anak di Bogor, Tangerang Selatan, dan Jakarta. Menurut Kasat Reskrim Polres Bogor, AKP Siswo DC Tarigan pada Sabtu (14/5) lalu, Rizal diduga berbohong terkait pengakuannya sebagai mantan napi teroris.

"Pelaku berbohong soal pernah jadi napi teroris, tidak ada identitas dia di Lapas Gunung Sindur. Motivasi dia berbohong masih kita dalam lagi," kata Siswo pada Sabtu (14/5).

Siswo juga meragukan pengakuan Rizal soal pernah mengikuti pelatihan terorisisme di Poso, Sulawesi Tengah.

Begitu juga dengan pengakuan menjadi pengawal Bahar Smith di Lapas Gunung Sindur, itu semua bohong," ujar Siswo.

Polres Bogor menyatakan sudah melakukan konfirmasi ke Lembaga Pemasyarakatan Gunung Sindur, Bogor, terkait pengakuan Rizal.

"Pelaku ternyata berbohong telah mengaku mantan narapidana teroris. Kita sekarang fokus terkait dugaan pencabulannya," tutur Siswo.

Secara terpisah, Kalapas Khusus Kelas IIA Gunung Sindur, Mujiarto juga membantah Rizal pernah mendekam di Lapas Khusus Kelas IIA Gunung Sindur karena kasus terorisisme.

"Berdasarkan data yang kami miliki, tersangka atas nama Abi Rizal Afif (ARA) tidak pernah ada dan tidak pernah menjalani pidana di Lapas Khusus Kelas II A Gunung Sindur," ujarnya, baru-baru ini.

Mujiarto telah berkoordinasi dengan Polres Bogor mengenai pengakuan pelaku.

"Kami telah berkoordinasi dengan Polres Bogor (Kasat Reskrim) menjelaskan bahwa atas nama tersebut diatas tidak pernah menjadi warga binaan di Lapas Khusus Gunung Sindur," ucap Mujiarto. ● **lus**

## Pertengahan Juni, Polri Maksimalkan Perubahan Warna Pelat Nopol Kendaraan

JAKARTA (IM) - Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri mengatakan, pertengahan bulan ini akan memaksimalkan perubahan warna pelat nomor polisi (nopol) kendaraan pribadi dengan warna dasar putih dan tulisannya berwarna hitam.

Demikian dikatakan Kasubdit STNK Direktorat Registrasi dan Identifikasi (Ditregident) Korlantas Polri Kombes M Taslim Chairuddin, Jumat (3/6). Menurutnya, dimaksimalkan kebutuhan perubahan warna, nantinya masyarakat akan segera bisa mendapatkan pelat yang terbaru.

"Dengan perkiraan nanti di pertengahan Juni maksimal itu penggunaan material TNKB warna dasar putih tulisan hitam itu sudah mulai bisa digunakan," kata Taslim kepada awak media, Jakarta, Jumat (3/6).

Sementara itu, kata Taslim, untuk saat ini, material pelat berwarna dasar putih

mulai didistribusikan ke jajaran polda pada awal Juni 2022.

"Material TNKB sudah selesai saat ini, masih dalam proses produksi diperkirakan material sudah bisa kita distribusikan ke jajaran di awal Juni," ujar Taslim.

Dalam Peraturan Kepolisian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor, pelat nomor kendaraan sudah dipisahkan berubah warna. Hal tersebut tertulis dalam Pasal 45, yakni:

(1) TNKB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 ayat (1) berwarna dasar:

- putih, tulisan hitam untuk Ranmor perseorangan, badan hukum, PNA dan Badan Internasional;
- kuning, tulisan hitam untuk Ranmor umum;
- merah, tulisan putih untuk Ranmor instansi pemerintah; dan
- hijau, tulisan hitam untuk Ranmor di kawasan perdagangan bebas yang mendapatkan fasilitas pem-

bebasan bea masuk dan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(2) Warna TNKB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditambahkan tanda khusus untuk Ranmor listrik yang ditetapkan dengan Keputusan Kakorlantas Polri.

(3) TNKB dipasang pada tempat yang disediakan di bagian depan dan belakang ranmor yang mudah terlihat dan teridentifikasi

(4) Standardisasi spesifikasi teknis TNKB ditetapkan dengan Keputusan Kakorlantas Polri.

(5) Pengadaan material TNKB diselenggarakan secara terpusat oleh Korlantas Polri.

Adapun Peraturan Kepolisian Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor dan menggantikan Peraturan Kepala Kepolisian Nomor 5 Tahun 2012 tentang Registrasi Kendaraan dan Identifikasi Kendaraan Bermotor. ● **lus**

IDN/ANT



RILIS KASUS PERDAGANGAN KULIT HARIMAU SUMATERA DI POLDA ACEH Personel Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Gakkum) Balai Pengamanan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama Kepolisian Polda Aceh memperlihatkan tersangka dan barang bukti kulit harimau sumatera saat gelar perkara di Mapolda Aceh, Aceh, Jumat (3/6). Tim Penyidik Gakkum KLHK wilayah Sumatera menetapkan tiga tersangka dengan inisial IS (48), A (41) dan S (44) dalam kasus perdagangan kulit harimau sumatera yang berhasil diungkap saat operasi peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar (TSL) di SPUB Pondok Baru, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah pada Selasa (24/5/2022) lalu.